

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor masa kini dan yang potensial serta para pemakai lain dalam pembuatan keputusan ekonomi dan bisnis seperti keputusan investasi dan keputusan kredit yang rasional (FASB 1984).

Menurut Belkaoui, 2000 dalam Januar Eko Pasetio (2002) laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan sarana pertanggung jawaban apa yang dilakukan oleh manajer atas sumberdaya pemilik. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC). Nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut Beattie. et al (1994) dalam Assih dan Gudono (2000) mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar penentuan kompensasi

manajemen dan sumber informasi untuk melakukan praktik perataan laba. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah bentuk manipulasi agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah sebelumnya.

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang berupa campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sugiri (1998) membagi definisi manajemen laba dalam definisi sempit dan dalam definisi luas. Manajemen laba dalam arti sempit diartikan sebagai perilaku manajemen untuk bermain dalam komponen discretionary accrual dalam menentukan besarnya *earning*, sedangkan dalam arti luas manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan.

Teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri (*dysfunctional behavior*) dan atau perusahaannya. Untuk itu manajer melakukan manajemen laba (*earning management*) karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba.

Perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah periode

sebelumnya Saino (2008). Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba tahun sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Menurut Fostesr(1986) dalam Zuhroh (1996) manajemen melakukan perataan laba untuk memberi informasi yang relevan untuk melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang. Ilmainir (1993) dalam Prasetyo (2002), Harari (1999) membuktikan bahwa praktik perataan laba juga dilakukan di Indonesia. Perataan laba terbukti dipengaruhi oleh harga saham, perbedaan laba aktual dengan laba normal, dan pengaruh kebijakan akuntansi terhadap laba. Tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang provitabilitasnya rendah dan perusahaan yang lebih beresiko (Yusuf dan Soraya, 2004). Jin (1998) menunjukkan bukti bahwa faktor-faktor yang dapat mendorong praktik perataan laba diantaranya adalah leverage operasi.

Praktik perataan laba yang dilakukan secara artificial oleh manajemen pada perusahaan-perusahaan yang listing di BEJ adalah sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang diperoleh perusahaan. Usaha perataan laba yang dilakukan manajemen dengan sengaja mempunyai tujuan untuk memperbaiki citra perusahaan di mata pihak external, yaitu bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah, jika variabilitas laba diyakini merupakan faktor penting untuk menilai resiko sehingga kinerja perusahaan terlihat baik (Sari Atmini, 2004). Selain itu pihak manajemen juga harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi

praktik perataan laba baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat return yang diharapkan dan resiko dari portfolio saham (kinerja saham) sehingga investor dapat mengambil suatu keputusan investasi dengan tepat.

Penelitian ini merupakan replika dari Salno dan Baridwan (2000), yang menyatakan bahwa faktor-faktor kelompok usaha, NPM, dan winner/losser stock secara signifikan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, dan tidak ada perbedaan resiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Penelitian ini mencoba meneliti apakah ada pengaruh yang signifikan dengan memasukkan faktor-faktor kelompok usaha, *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Operating Profit Margin (OPM)*, *Winner/Losser stock* terhadap tindakan praktik perataan laba pada perusahaan-perusahaan go public di Indonesia pada tahun 2001-2004, dengan menambah dua variable independen yaitu *Return on Asset (ROA)* dan *Operating Profit Margin (OPM)* karena peneliti berpendapat bahwa variable tersebut secara signifikan dapat mempengaruhi praktik perataan laba, dan melihat perbedaan rata-rata return serta resiko antara perusahaan perata dan bukan perata.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul “**Analisis Perataan Laba (*Income Smoothing*): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia**”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor kelompok usaha, *Return on Asset*, *Operating Profit Margin*, *Net profit Margin*, *Winner/Losser stock* signifikan terhadap praktik perataan laba.
2. Apakah ada perbedaan *return* saham antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.
3. Apakah ada perbedaan resiko saham antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa apakah faktor-faktor kelompok usaha, *Return on Asset (ROA)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Winner/Losser stock* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba dan bagaimana hubungannya dengan kinerja saham.

1.4. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang diteliti:

1. Sampel penelitian hanya perusahaan yang *listed* di BEJ tahun 2001-2004.

1.5. Manfaat penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

- Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan praktik perataan laba dan hubungannya dengan kinerja saham.
- Bagi penanam modal atau investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengambil kebijaksanaan untuk membuat keputusan investasi.
- Bagi kalangan akademisi yang melakukan penelitian dengan topic sejenis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi tambahan.

1.6.Sistematika Penulisan

BAB I Latar Belakang

Bab ini penulis akan menuliskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

Landasan teori

Pada bab ini, penulis akan menuliskan tentang landasan teori. Landasan teori adalah teori-teori yang menguraikan tentang praktik perataan laba dan kinerja saham perusahaan public di Indonesia. Selain itu pada bab ini juga terdapat perumusan hipotesa

BAB III Tinjauan Objek Penelitian

Bab ini merupakan uraian secara umum atas objek penelitian dan variable-variabel penelitian.

BAB IV Analisa Pembahasan

Bab ini memuat uraian secara rinci mengenai langkah-langkah analisa data dan hasilnya serta pembahasan hasil yang diperoleh. Pembahasan hasil yang diperoleh berupa analisa kuantitatif dengan menggunakan berbagai rumus yang sesuai dengan pokok masalah.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan penelitian dan saran-saran yang ditunjukkan kepada berbagai pihak. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab pokok permasalahan pada bab I. Saran dibuat berdasarkan teori yang ada.

